

INTERVIEW GUIDE

(Pertanyaan untuk Kasubbid. Pelayanan KB dan KKRR BPMPDPKB Kabupaten Kulon Progo)

1. Apakah anda mengerti dengan konsep promosi kesehatan?
2. Siapa (bidang) yang menangani masalah promosi kesehatan?
3. Bagaimana tahap identifikasi masalah yang dilakukan BPMPDPKB Kabupaten Kulonprogo dalam menentukan kebutuhan promosi kesehatan?
4. Bagaimana tahap penetapan prioritas masalah yang dilakukan BPMPDPKB Kabupaten Kulonprogo?
5. Bagaimana BPMPDPKB melakukan hubungan dengan pemerintah pusat terkait dengan program peningkatan partisipasi pria dalam ber-Kb melalui MOP?
6. Apakah mendapat dukungan yang baik dari pusat terkait pelaksanaan program ini?
7. Dalam bentuk apa dukungan yang diberikan pemerintah pusat terhadap program ini?
8. Siapa saja mitra kerjasama BPMPDPKB dalam mendukung terlaksananya program tersebut?
9. Apa alasan pemilihan kerjasama dengan pihak tersebut?
10. Apa saja bentuk kerjasamanya?
11. Berapa kali dalam satu bulan kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan?
12. Kegiatan ini dilaksanakan di berapa desa?
13. Bagaimana BPMPDPKB menjelaskan maksud dan tujuan program ini kepada PEMDA?
14. Siapa yang menentukan anggaran promosi kesehatan untuk program ini?
15. apakah BPMPDPKB menggunakan dukungan sosial sebagai cara untuk mensosialisasikan program ini?

16. Dalam bentuk apa dukungan sosial yang diberikan oleh partner dukungan sosial tersebut?
17. Apakah BPMPDPKB melakukan pemberdayaan masyarakat terkait program peningkatan partisipasi pria dalam ber-KB melalui MOP?
18. Seperti apa bentuk pemberdayaan masyarakatnya?
19. Metode apa yang digunakan BPMPDPKB dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan promosi kesehatan ini?
20. Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan?
21. Apakah terdapat evaluasi pada program ini?
22. Kelompok sasaran mana yang akan dievaluasi?
23. Kapan pelaksanaan evaluasi?
24. Siapa yang melaksanakan evaluasi?
25. Bagaimana hasil evaluasi tersebut?
26. Berdasarkan data evaluasi pelaksanaan program KB yang ada, bagaimana hubungan antara pemberian promosi kesehatan terhadap bertambahnya jumlah akseptor pria?

**(Pertanyaan untuk Ketua Penyuluh KB dan Penyuluh Lapangan KB Kabupaten
Kulon Progo)**

1. Apakah promosi kesehatan dalam upaya meningkatkan partisipasi KB pria sudah dilaksanakan?
2. Apa saja bentuk strategi promosi kesehatan yang dilakukan dalam meningkatkan partisipasi KB pria?
3. Apa alasan pemilihan strategi promosi kesehatan tersebut?
4. Berapa kali dalam satu bulan? Dilaksanakan pada berapa desa/ kecamatan?
5. Apakah ada alternatif lain dalam menyampaikan informasi kepada sasaran KB pria?

6. Setiap hari apa dan jam berapa penyuluhan tentang KB pria dilaksanakan?
7. Apakah kegiatan promosi kesehatan ini berdiri sendiri atau masuk kedalam kegiatan masyarakat?
8. Seperti yang diketahui bahwa Kabupaten Kulonprogo memiliki kelompok KB pria, tolong ceritakan sejarah berdirinya, jumlah anggota yang ada didalamnya serta kegiatan apa saja yang dilaksanakan!
9. Bagaimana proses berlangsungnya promosi kesehatan yang anda berikan? Berlangsung interaktif atau tidak?
10. Bagaimana tanggapan masyarakat?
11. Bagaimana promosi kesehatan yang telah dilakukan selama ini? Menggunakan metode apa saja?
12. Bagaimana cara penyampaian PLKB tentang program ini kepada masyarakat?
13. Apakah BPMPDPKB menggunakan media massa sebagai media promosi kesehatan? Media apa saja? Dan cara penyampaiannya seperti apa?
14. Apakah PLKB dalam penyampaian informasi KB Pria juga menggunakan metode kesehatan kelompok?
15. Media atau alat bantu apa saja yang digunakan dalam metode kesehatan kelompok ini? Apa alasan pemilihan media tersebut?
16. Apa isi media tersebut?
17. Menurut anda apakah media promosi kesehatan tersebut sudah tepat dan efektif?
18. Apakah disetiap kegiatan promosi kesehatan terdapat dokumentasi? Apa saja bentuk dokumentasinya?
19. Apakah tokoh masyarakat atau tokoh agama berpengaruh dalam kegiatan penyuluhan?
20. Siapa saja target sarannya? Apakah ada sasaran langsung dan sasaran tidak langsung?
21. Hambatan apa saja yang sering ditemui PLKB ketika melakukan promosi kesehatan tersebut?

22. Bagaimana PLKB menghadapi hal tersebut?
23. Apa efek yang diharapkan setelah sasaran memperoleh informasi dari penyuluhan BPMPDPKB Kabupaten Kulon Progo?

(Pertanyaan untuk Pengguna Layanan/Suami)

1. Apa yang anda ketahui tentang KB Pria?
2. Apakah Anda mengikuti program tersebut?
3. Dari mana Anda mengetahui program tersebut?
4. Bagaimana tanggapan anda terhadap program tersebut?
5. Tolong ceritakan pengalaman Anda ketika mengadiri penyuluhan yang diberikan PLKB!
6. Apakah Anda mengerti isi pesan yang disampaikan dalam penyuluhan/ media promosi kesehatan lainnya? Apa alasannya?
7. Bagaimana PLKB memberikan penyuluhan Program KB tersebut? Interaktif atau tidak?
8. Melalui media apa saja biasanya PLKB memberikan penyuluhan?
9. Apakah anda dapat menerima dan juga menyukai cara komunikasi yang digunakan oleh PLKB dalam menyampaikan programnya? Mengapa?
10. Bagaimana tanggapan anda dengan kehadiran tokoh agama atau tokoh masyarakat dalam penyuluhan tersebut? Apakah mempengaruhi anda dalam mengambil keputusan?

(Pertanyaan untuk Pengguna Layanan/Istri)

1. Apakah anda setuju apabila suami anda melakukan vasektomi?
2. Bagaimana tanggapan anda ketika suami anda memutuskan untuk melakukan vasektomi?
3. Apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudah melakukan vasektomi?

TRANSKRIP WAWANCARA

(Informan: Kasubbid. Pelayanan KB dan KKRR, Bp. Sunaryo, S. Pd : 18
April 2013)

- Peneliti : Apakah Bapak mengenal konsep promosi kesehatan?
- Informan : Promosi kesehatan itu konsep untuk membuat warga masyarakat tertanam akan pentingnya kebutuhan kesehatan.
- Peneliti : Kemudian seperti apa bentuk promosi kesehatannya pak?
- Informan : Konsep promosi kesehatan kalau dikaitkan dengan KB pria ini adalah bentuknya adalah promosi, motivasi, konseling... Jadi cenderung kepada Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE).
- Peneliti : Tujuan dari promosi kesehatan ini apa pak?
- Informan : Pertama tentu saja menambah jumlah pria yang mau aktif ber-KB, dan kedua juga meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat.
- Peneliti : Kalau yang bentuknya *semacam* penyuluhan pak?
- Informan : Ada penyuluhan.. penyuluhan kami lakukan kepada kelompok-kelompok KB Pria. Jadi.. *nggih* ada kelompok KB pria dimasing-masing Kecamatan itu *kan* ada. Disitu khusus kelompok KB yang pesertanya adalah KB pria, baik itu MOP maupun Kondom. Yang menjadi anggotanya terutama mereka yang sudah menggunakan, kelompok itu menjadi motivatornya kemudian setiap saat dikelompok itu mungkin ada kegiatan penyuluhan yang meningkatkan peserta baru KB Pria baik MOP maupun Kondom.
- Peneliti : Jadi ada berapa kelompok KB pria pak?
- Informan : Dimasing-masing kecamatan ada satu kelompok. Bahkan ada satu kecamatan yang memiliki tiga kelompok KB pria yaitu Kecamatan Girimulyo.
- Peneliti : Kemudian terkait dengan visi misi strategi promosi kesehatan *kan* ada advokat, menjembatani dan memampukan. *Nah*, bagaimana BPMPDPKB melakukan hubungan dengan pemerintah pusat terkait dengan peningkatan partisipasi pria pada Program Keluarga Berencana?
- Informan : *Ee..* untuk advokasi ini kami lakukan dengan penentu produk kebijakan, jadi *kalau* disini ketentuannya pada Bupati. *Justru* untuk peningkatan KB pria di Kulon Progo, Bupati memberikan reward kepada peserta KB MOP berupa satu ekor kambing per peserta. Seperti kemarin lewat gerebek pasar atau event-event baksos, trus pelayanan KB mungkin bisa dalam bulan bersih

gotong royong, besoknya lagi dalam peringatan hari keluarga itu Bupati sangat peduli sekali dengan memberikan reward khusus kepada peserta MOP itu satu peserta satu ekor kambing. Itu bentuk advokasi...

Yang perlu diperhatikan bahwa pemberian *reward* berupa satu ekor kambing adalah *reward* hanya diberikan pada *moment-moment* tertentu seperti pada peringatan hari keluarga dan gebyar motivator KB pria. Jadi *reward* berupa kambing ini tidak diberikan setiap ada calon akseptor KB Pria MOP, karena *reward* ini ditujukan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu. Kemudian untuk *reward* ini, dananya tidak diambil dari anggaran Pemerintah Daerah, melainkan dari *corporate social responsibility* (CSR) perusahaan yang berada dilingkungan Kabupaten Kulonprogo

Kalau bentuk upayanya dengan BKKBN, semua program kami ini *kan* diampu oleh BKKBN pusat *lewatnya* perwakilan BKKBN DIY *gitu* termasuk berikut dengan apa.. pengampu anggaran. Jadi ketika ada peserta KB itu MOP ini kita bisa mengajukan dana ayoman kepusat.. itu bentuknya seperti itu.

- Peneliti : Untuk anggarannya ditentukan oleh pusat atau bagaimana pak?
- Informan : *Nah* anggarannya dari pusat. Untuk MOP ini pertahunnya beda tetapi yang bisa dipastikan bahwa satu orang atau satu klien satu akseptor itu dari pusat memberikan anggaran Rp. 550.000,-/orang.
- Peneliti : *Nah* untuk kegiatan penyuluhan dalam kelompok-kelompok KB pria itu intensifnya berapa kali dalam satu bulan pak?
- Informan : Kami.. satu bulannya ada kegiatan minimal satu kali, tetapi *kadang-kadang* sesuai kebutuhan bisa lebih.
- Peneliti : Kemudian bagaimana dengan Kelompok Kesenian KB pria? Apakah sama?
- Informan : Ya,, sama. Itu maksudnya kelompok KB pria itu mempunyai kegiatan kesenian tradisional sebagai wahana promosi atau penyuluhan.
- Peneliti : Apakah kegiatan promosi kesehatan dalam rangka peningkatan KB pria ini berdiri sendiri atau masuk kedalam kegiatan kemasyarakatan pak?
- Informan : Hampir semua Kecamatan telah memiliki minimal satu kelompok KB pria, namun belum disemua desa. Bahkan para kader juga menyasar pada kelompok peronda, kelompok jamaah tahlilan,

kelompok tani dan pertemuan di Pedukuhan atau RT (Rukun Tetangga), karena pada prinsipnya semua aspek dapat digunakan sebagai wahana penyatuan. Promosi kesehatan yang menysasar pada kelompok-kelompok masyarakat ini juga menghadirkan pasangan suami istri yang memiliki minat untuk ber-KB melalui cara ini..

Peneliti : Kemudian bagaimana caranya BPMPDPKB menjelaskan maksud dan tujuan dari program ini ke PEMDA?

Informan : Jadi ini sudah menjadi program tersistem, melalui rakerda kemudian rakerda ditingkat kabupaten ini nanti akan ditindaklanjuti ke rakor kecamatan kemudian akan ditindaklanjuti oleh *temen-temen* di tingkat desa. Jadi kurang lebihnya seperti itu.

Peneliti : *Trus* siapa *aja* pak yang menjadi mitra kerjasama BPMPDPKB?

Informan : Kita kerjasama dengan lintas sektor.. jadi yang kita *libatkan* disana untuk MOP, ini kita *libatkan* juga *temen* dari kementerian agama, dinas pertanian, dinas kesehatan.. kemudian juga dari MUI.. *ya* pengurus MUI Karena ada beberapa anggapan tokoh agama bahwa MOP itu haram dan lain sebagainya, *nah* kami bekerjasama dengan beliau-beliau ini kemudian untuk mengambil sebuah kesepakatan berdasarkan dalil hadis *jane* diperbolehkan atau tidak *gitu lho*., ini bentuk-bentuk.. apa.. hubungan sosial kami dengan mitra kerja baik itu sifatnya lembaga pemerintahan maupun lembaga sosial masyarakat. Kadang-kadang dalam pertemuan kelompok KB pria itu ada penyuluhan dari PLKB Kulonprogo dan penyuluhan dari pertanian, juga ada kegiatan lain seperti pengajian dan posyandu.

Peneliti : *Nah* untuk pemberdayaan masyarakatnya sendiri tadi *kan* ada bentuk kelompok KB pria, *ee* itu selama ini hasil yang sudah diperoleh dari adanya kelompok KB Pria itu apa pak?

Informan : Yaa.. peningkatan peserta KB baru. Satu itu,, yang kedua adalah kesadaran bapak-bapak untuk menyetujui bahwa istrinya ikut KB. Jadi ada bentuk kepedulian, *karna* apa. *Karna* setiap ibu yang ikut KB harus atas persetujuan suaminya karena sebagai bentuk *informed consent* yaitu wujud kesepakatan suami istri. Karena.. ini sasaran langsungnya itu bapak-bapak kemudian sasaran tidak langsungnya ibu-ibu.

Peneliti : *Trus* ada evaluasi *nggak* pak dalam program ini?

Informan : Setiap saat, setiap bulan kita evaluasi.. setiap bulan kita evaluasi dalam bentuk rapat pengendalian program atau rapat pembinaan lengkap bagi petugas lapangan.

- Peneliti : *Nah* tujuan dari evaluasi sendiri itu untuk apa pak?
- Informan : Evaluasi adalah kegiatan untuk mengevaluasi bulan lalu seperti apa, kendalanya apa, bentuk .kemudian sekaligus melakukan perencanaan untuk bulan yang akan datang.
- Peneliti : Kemudian kelompok mana yang akan dievaluasi?
- Informan : Jadi evaluasi ditingkat kecamatan dilaksanakan ditingkat kecamatan juga, yang melaksanakan adalah *temen-temen* penyuluh ditingkat kecamatan berupa rakor kecamatan. Dan diawali juga sebenarnya dari rakor desa, karena *mungkin* kelompok itu ada didesa tertentu. Jadi belum semua desa memiliki kelompok KB Pria *nggih..* jadi *tiap* desa yang memiliki kelompok KB pria itu dievaluasi ditingkat desa kemudian disampaikan di rakor kecamatan kemudian dari kecamatan *nanti* baru dievaluasi ditingkat kabupaten. Jadi sudah, sudah runtutannya seperti itu.. tersistem *nggihh*.
- Peneliti : Trus bagaimana tanggapan masyarakat dengan adanya promosi kesehatan tentang KB Pria pak? *Kan setau* saya ada yang lewat film, *nah* itu tanggapannya masyarakat *kayak* gimana?
- Informan : *Ee..* semua respon masyarakat bagus, dan selama ini selama yang kami adakan itu bahkan ada desa yang *kadang-kadang* *mintak* kita dengan mengajukan proposal untuk 'kapan pak ada promosi lagi didesa saya?' *Cuman* kan kita terbatas juga oleh anggaran,,

Itu tidak setiap saat kita bisa lakukan karena *e* satu tahun itu proporsinya hanya 12 kali artinya satu kecamatan hanya satu kali, memang tiap tahunnya masih sangat minim sekali. Itu dari promosi yang sifatnya *e* apa,, *e* umum.. jadi KIE umum. Tetapi *karna* ini keterbatasan biaya operasional itu kita menempuh yang jalurnya lewat jalur penyuluhan kelompok oleh *temen-temen* penyuluh. Jadi bisa lewat kelompok tahlilan, kelompok ronda, itu *kan* juga dilakukan oleh *temen-temen* penyuluh.
- Peneliti : Bapak bisa menceritakan sedikit isi atau pesan dalam film tersebut tidak pak?
- Informan : *Oo yaa..* bisa,, *ee* film ini menggambarkan dua keluarga dengan jumlah anak yang jauh berbeda berikut segala permasalahannya dalam keluarga. *Nah*, Keluarga pertama itu keluarga Pak Eko dengan dua anak yang duduk dibangku SMP dan SD. Kemudian keluarga kedua adalah keluarga Pak Kadir yang memiliki lima anak yang masih kecil-kecil dan sebagian diantaranya duduk dibangku SD.

Keluarga Pak Eko itu keluarga yang bahagia dan sejahtera karena anaknya sedikit, sehingga kesehatan ibu terjaga dan kebutuhan ekonomi dapat diatasi dengan baik. Sementara keluarga Pak Kadir adalah keluarga yang selalu *ribut* karena urusan rumah tangga yang tak kunjung selesai akibat jumlah anak yang terlalu banyak, mulai dari makanan, pekerjaan, ekonomi sampai pekerjaan rumah tangga. Film ini durasinya setengah jam mbak,, didalamnya juga ada pesan-pesan tentang membangun keluarga sejahtera oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ketua PB Umum NU KH A. Hasyim Muzadi. Nah dari situ kan masyarakat yang *nonton* film itu tadi bisa mengambil hikmahnya,, *o jadi begini kalau banyak anak,, ya nanti mbak Umi bisa cari di internet untuk lebih jelasnya.*

- Peneliti : *Nah* untuk metode promosi kesehatannya itu dilakukan secara individual, kelompok atau massa?
- Informan : Jadi kita apa.. penyuluhan massa, dan kemudian kelompok juga ada kunjungan rumah. *Kalau* untuk penyuluhan massa *ya tadi itu* lewat film juga lewat *e* kesenian tradisional. Untuk kesenian tradisional yang sering kita lakukan ketika disuatu desa ada pentas ketoprak kemudian kita masuk kesana untuk memberikan visi misi juga memberikan promosi, kita mungkin terlibat didalam *main* ketoprak *lewat dagelan*. Kemudian juga di campursari kita juga bisa masuk kesana, kemudian dipagelaran wayang, ketika ada *limbukan* kita masuk kesana. *Nggih* itu bentuknya.
- Peneliti : Kemudian apakah ada media massa lain yang digunakan sebagai metode promosi kesehatan pak?
- Informan : Ada, radio komunitas. Tetapi untuk radio komunitas ini baru kita mulai diawal tahun 2013 ini. Dan itu kita sering mengisi dalam satu bulan sekali, diminggu pertama. Dan yang kita lakukan itu di radio pasar Wates itu.
- Peneliti : Selain itu juga menggunakan media luar ruang nggak pak? Kayak lewat baliho *gitu*?
- Informan : Baliho kita juga pakai, baliho tentang promosi KB kita pasang dijalan provinsi. Kemudian kita juga pakai mural, ini yang didepan kantor *kan* ada dua mural dikanan kiri. Kemudian di Sentolo juga ada kemudian di *e* alun-alun wates juga ada.
- Peneliti : Kemudian untuk kunjungan rumah tadi ada medianya *nggak* pak?
- Informan : Yaa itu tinggal kebutuhan yang kita kunjungi, ya apa kalau tinggal memantapkan kita sekedar memberikan motivasi. Tapi kalau yang dikunjungi kebetulan mereka belum paham kita membawa alat

namanya lembar balik. Lembar balik tentang MOP, sesuai dengan kebutuhannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

(Informan: Bapak Sardi PLKB Kecamatan Girimulyo : 28April 2013)

- Peneliti : Untuk di kecamatan Girimulyo itu apakah upaya untuk meningkatkan partisipasi KB pria sudah dilaksanakan pak? Khususnya melalui MOP?
- Informan : Ooo.. sudah,, sudah.
- Peneliti : *Nah*, untuk itu bentuk-bentuk promosi kesehatannya seperti apa pak?
- Informan : Yang berhubungan dengan itu,, kita sudah ada buku petunjuk atau lembar balik itu yang kita gunakan untuk penyuluhan dan itu kita gunakan sewaktu-waktu ada pertemuan kelompok. Disamping itu yang sifatnya individual itu kita juga ada buku kecil atau berupa *ya* pengalaman-pengalaman baru itu kita sampaikan.
- Peneliti : *Kan* ada kelompok KB Pria tu pak, *nah* pelaksanaannya seperti apa pak?
- Informan : Kalau pelaksanaannya dari petugas itu satu bulan sekali, itu yang dihadiri petugas itu hanya temporer. Artinya hanya berkala, *karna* kita dalam promosi KB Pria itu kita sudah mempercayakan kepada kader sebagai tokoh-tokoh,, yang jelas orang yang sudah vasektomi itu jadi panutan. Karena pada dasarnya kita sifatnya itu promosinya melalui *gayung bersambut*. Artinya pelaksana-pelaksana itu dia bercerita sendiri, jadi dia juga sebagai ajang promosi kita.
- Jadi, kita selalu bina kepada mereka melalui kader-kadernya, *trus* kepada peserta-pesertanya itu kita bekal berupa pengetahuan terus pengalaman-pengalaman yang kemudian untuk diceritakan kepada teman-temennya. Ya kader-kader itu yang menjadi motivatornya mbak. Ini sejalan dengan pola KIE, komunikasi, informasi dan komunikasi keluarga berencana.
- Peneliti : *Kalau* untuk.. kelompok KB pria sendiri di Kecamatan Girimulyo ini ada berapa kelompok pak?
- Informan : Sini ada empat,, *trus* ini *jugak* tahun 2013 ini rencana akan menambah setelah kita mencapai target tertentu untuk membentuk kelompok baru lagi. *Karna*, kita mentargetkan kepada dusun yang sudah berkembang itu membentuk kelompok KB baru, walaupun target tidak sebanding dengan syarat

pembentukan kelompok,, supaya dia itu termotivasi untuk bergabung dalam organisasi dalam kelompok KB pria. Seperti di ini,, contohnya di purwosari ini.. *kan* peserta MOP-nya sudah mencapai sepuluh orang di satu dusun. Aku *bilang*, nanti setelah tercapai lima belas atau dua puluh orang, nanti kita bentuk kelompok. Jadi dia juga *kepingin* bagaimana manisnya kelompok, seakan-akan dibandingkan orang lain itu seakan-akan bertambah kesejahteraannya baik itu melalui pembinaan dan ada pengetahuan baru yang didapat.. *gitu*.

- Peneliti : Ada syarat khusus nggak pak untuk membentuk kelompok KB pria itu?
- Informan : Tidak.. tidak ada syarat khusus, *cuman* kita *agak*,, dikelompok itu ada sasaran yang pasti minimal ada pengurus dan anggota. Kita berharap pengurus itu jangan lebih banyak dari anggota, kalau bisa anggota lebih banyak dari pengurusnya. Jadi kita ada kriteria pengurus itu minimal lima *nah* anggotanya ya harus *lebihhh*. Itu kalo target dari kita *lho*, bukan dari BKKBN. Kita punya syarat khusus supaya kita itu,, *kalo* sasarannya lebih banyak kan promosinya lebih mantap.
- Peneliti : Apakah kegiatan penyuluhan atau tatap muka dengan kelompok ini berlangsung interaktif pak?
- Informan : Yaa yang jelas itu saling komunikasi. *Mana* kelompok yang butuh itu yang banyak pertanyaan.
- Peneliti : *Trus* tanggapan masyarakat gimana pak kalau di desanya ada penyuluhan? Antusias *gak* pak?
- Informan : Kalau sudah mendengar penyuluhanya *ya* antusias. *Tapi* kalau masalah keputusan itu *ya* terserah mereka. Jadi tidak ada paksaan untuk ikut pelayanan KB. Setelah dia siap, kita berikan arahan ketempat-tempat pelayanan.
- Peneliti : Apakah tokoh masyarakat atau tokoh agama berpengaruh dalam promosi kesehatan ini pak?
- Informan : *Ya* jelas *dong*,, kita harus lewat itu. Lewat tokoh.
- Peneliti : Didalam program ini siapa saja sasarannya?
- Informan : Yang pertama adalah pasangan usia subur (PUS) yang kedua yaa pelaksana dan pengelola KB, tokoh masyarakat atau tokoh agama, institusi masyarakat, sektor swasta, serta LSM.
- Peneliti : Hambatan apa saja yang dihadapi PLKB ketika melakukan penyuluhan atau pemberian promosi kesehatan pak?

- Informan : *Ya hambatannya ya orang yang cuek-cuek itu bagi saya hambatan. Tapi ya namanya kita penyuluh selalu mencari peta atau sasaran yang tepat jadi kita ambil khususnya MOP ya.. adalah merupakan KB pria partisipasi atau KB emansipasi yang tidak bisa dilaksanakan oleh wanita diarahkan untuk vasektomi. Tetapi kalau wanitanya sudah pakai KB mantap yaa kita biarkanlah..*
- Peneliti : *Dalam promosi kesehatan disini menggunakan metode apa aja pak?*
- Informan : *Metode penyuluhan kelompok, ada bentuknya kunjungan rumah, juga yang disebut sebagai gayung bersambut itu.. artinya kita bicara ke orang per orang, dan kemudian orang itu bicara lagi gitu lho.*
- Peneliti : *Kemudian apa efek yang diharapkan setelah mereka memperoleh penyuluhan dari bapak?*
- Informan : *Yaa, yang jelas mereka itu tau dulu tentang KB MOP ini kemudian mau menggunakan KB yang lebih mantap ini.*

TRANSKRIP WAWANCARA

**(Informan: Bapak Ahsanudin Ketua Penyuluh KB Kecamatan Girimulyo :
28April 2013)**

- Informan : *Apakah ada alat bantu yang digunakan dalam pelaksanaan promosi kesehatan pak?*
- Peneliti : *Itu,, untuk menopang kegiatan dalam rangka peningkatan KB pria di girimulyo itu alat bantu yang kita pakai Cuma,, hanya wawancara langsung dari rumah ke rumah dilakukan penyuluhan. Kita selaku petugas lapangan tu disini kita memberdayakan kader yang juga sebagai pelaku, artinya kader itu sudah menjalani MOP, nah selanjutnya kader tersebut kami minta menyampaikan informasi kepada sasaran. Nah sasaran yang kami maksud disini adalah pasangan usia subur yang sudah mempunyai anak dua atau lebih. Peserta yang kami angkat menjadi kader itu,, karena apa.. karena itu hal yang paling mudah kami lakukan, kalau hanya sekedar PLKB yang memberikan motivasi dan KJE ke peserta KB tanpa pernah menjadi pelaku, pasti akan kesulitan. Karena nanti yang mereka tanyakan itu hanya bertanya sakit ndak, lama ndak prosesnya. Nah kader yang kami angkat tadi yang bisa menjelaskan.*

Jadi lebih menekankan pada pendekatan individual, karena pengalaman kami selama ini, itu yang menyebabkan wilayah

grimulyo ini semakin meningkat akseptor KB MOP-nya, *yaa* karena kecakapan dari kader-kader tadi, *ya* untuk mengajak, mempromosikan, membantu kami untuk menjadi motivator KB pria. Disini kader-kader cerdas memanfaatkan ketertarikan masyarakat akan kesenian reog soreng, juga untuk mencapai tujuan lain guna membantu program pemerintah dalam mensosialisasikan program KB.

Peneliti : *Eee,,* ada dukungan dari pusat *gak* pak?

Informan : *Oo* ada, dari pusat itu kan ada ayoman untuk penguatan yang berbentuk dana ayoman untuk kader. Untuk 2 tahun terakhir ini untuk mengganti uang nafkah keluarga selama 3 hari untuk istirahat, *tiap* peserta memperoleh dana 150 ribu. Dan dari kebijakan pemerintah kabupaten ini *tiap* peserta memperoleh bantuan modal berupa satu ekor kambing dengan nilai satu juta rupiah. *Nah*, tujuannya apa, supaya dia itu bisa memperoleh penghasilan tambahan dari beternak kambing.

Peneliti : O ya pak,, bapak bisa menceritakan sejarah berdirinya kelompok KB pria di girinulyo *gak* pak?

Informan : Bisa,, kelompok-kelompok KB pria itu sebelum terbentuk kelompok ituuu merasa.. di satu perdusunan itu kan perdusun-perdusun dulunya mbak. Nah, bapak-bapak yang ikut vasektomi itu belum ada wadah, akhirnya *karna* rasa kebersamaan dan ikut merasa ikut memperjuangkan program KB pria lalu kita selaku pembina wilayah, *kenapa* tidak memikirkan itu. Kemudian kami membentuk kelompok Romo Bimo pada 2004 yang berada didusun Kebon Romo, Giripurwo. *Nah*, setelah kelompok itu, muncul lagi kelompok yang bernama kelompok Kokoh didusun Karanggede, *nah* itu bermula dari anak pelopor KB Romo Bimo itu pindah ke Karanggede. Ternyata sudah ada 17 peserta KB pria melalui MOP, *nah* berbekal dari itu kemudian kita motivasi, berjalan *bareng-bareng*. Harus ada wadah karena efektifnya dalam penjangingan calon-calon itu, untuk memotivasi orang agar ikut bervasektomi itu *kan kalau* sudah melihat wadahnya, ada tempat, ada kegiatan, ada dana-dana stimulan yang diberikan disana. Lalu ada ketertarikan mereka terhadap kegiatan tersebut kemudian mereka meniru. Dengan persyaratan, untuk menjadi anggota kelompok KB pria itu harus mengikuti vasektomi. Kemudian pada 23 Mei 2008 itu berdiri kelompok Kokoh, kemudian juga sekar arum. Nah pada tahun 2008 ada kebijakan bupati untuk membentuk paguyuban kelompok KB pria. Itu yang membawahi pada tiap-tiap dusun.

Peneliti : Apakah ada tokoh masyarakat atau tokoh agama dalam kegiatan promosi kesehatan ini?

Informan : *O ya* jelas itu, jadi *ee* kami kan mempunyai kelompok-kelompok,, dan didalam kepengurusannya terdapat tokoh masyarakat, tokoh agama yang dilibatkan disana. Jadi,, penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan itu kami bisa mengajak tokoh agama, tokoh masyarakat. Dan kader kami juga yang menjadi kader motivator KB pria itu tadi juga sebagian besar adalah tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Peneliti : *Ee..* apakah terdapat evaluasi didalam program ini pak?

Informan : Ada... *e* evaluasi itu dilakukan setiap bulan mbak. Evaluasi dari kabupaten itu kan dilakukan evaluasi pencapaian terhadap target yang diberikan, terus evaluasi bulanan, enam bulanan dan evaluasi tahunan. *E* hasil evaluasi itu menunjukkan bahwa hampir 40 persen lebih *ee* peserta KB pria aktif itu se kabupaten kulon progo ini berada di Girimulyo. Kalau boleh *dibilang*, girimulyo ini sebagai ikonnya KB pria di Kulon Progo.

Informan : Ada hambatan dari istri calon akseptor KB pria tidak pak?

Peneliti : Oo ada,, makanya setiap orang yang mau vasektomi harus ada ijin dari istri dengan menyetujui *informed consent* itu. *Nah*, selama ini juga sering sudah dapat empat peserta, kami sudah konsultasi, siap diberangkatkan *tau-tau* istrinya *ndak* setuju.. karena apa, selama ini rumor yang beredar kalo bapaknya yang vasektomi khawatirnya suaminya menyeleweng, tidak ada resiko sudah. Karena orang yang bervasektomi itu jalannya tol mbak, bebas. Itu yang dikhawatirkan para istri. Makanya kemudian muncul deklarasi ikrar istri peserta vasektomi girimulyo.

Nah hambatan lain yang mbak perlu tulis itu juga pertama, suaminya *tu* takut karena suaminya takut *karna* belum ada sosialisasi tentang apa sih vasektomi? Masih ada anggapan di masyarakat vasektomi itu kayak semacam dikebiri, buah zakarnya diambil. Kalo jaman... jaman kerajaan dulu itu kan apa.. dikebiri itu dimandulkan, sampai-sampai tidak bisa dipakai untuk berhubungan badan. *Nah* itu kadang-kadang yang masyarakat belum menangkap itu secara utuh sehingga perlu sosialisasi-sosialisasi tentang KB pria ini.

Hambatan yang kedua adalah keterbatasan masyarakat yang selama ini sosialisasinya emang sudah gencar-gencarnya tapi *kan* vasektomi ini *kan...ee..* ada fatwa MUI bahwa vasektomi ini tidak boleh dipromosikan atau dipropagandakan ditempat-tempat secara massal. Itu dulu mbakk, kalo sekarang sudah ada fatwa terbaru tentang vasektomi dan tubektomi. Begini bunyinya 'dibolehkan dengan catatan', karena catatan itu demi.. yang penting tidak untuk kemaksiatan. *Aa* tapikan pada intinya secara

umumnya sudah boleh tapikan catatan itu yang masih ada. Terus.. ee MUI juga sudah menyatakan bahwa ini bukan kontrasepsi permanen, *karna* sudah bisa dirakanalisasi.

- Peneliti : *Trus* upaya untuk hambatan tersebut apa pak?
- Informan : Pertama, kami mempromosikan bahwa di Girimulyo itu ada paguyuban istri peserta vasektomi yang sudah membuat ikrar. Jadi,, ini,, kesungguhan para bapak dalam ber KB menyetuh hati para istri sehingga perlu membacakan ikrar mendukung suaminya untuk ber KB.
- Peneliti : Oo iya pak, ada kendala dari pusat nggak pak kalau dari segi anggaran?
- Informan : Ee.. memang ada. Jadi begini mbak, ee,, mungkin untuk mbak ketahui juga penting untuk ditulis bahwa.. untuk kelompok KB Pria itu baru ada dana operasional pembinaan untuk kelompok-kelompok KB Pria dari BKKBN Pusat itu sebesar Rp. 800.000,- /tahun. Ini baru dimulai sejak 2013 ini mbak. Jadi itu turunnya per triwulanan, dapetnya Rp. 200.000,- an. Dulu itu dukungan pendanaan untuk per kelompok ini dari BKKBN pusat tidak ada, karena itu diluar teknis mbak. Jadi petunjuk teknis untuk pembentukan kelompok KB pria in sebenarnya tidak ada, ya ada pendanaan khusus buat akseptor tadi itu. Tapi karena kami terus berikan masukan ke BKKBN DIY itu akhirnya ditahun 2013 ini masuk dana alokasi untuk pembinaan kelompok KB Pria. Biaya operasional setiap pertemuan 1 bulan sekali untuk satu gelas teh dan satu potong kue itu yang tidak ada...

TRANSKRIP WAWANCARA

**(Informan: Bapak Paiman, Ketua Kelompok KB Pria sekaligus motivator
Kokoh Kecamatan Girimulyo : 28 April 2013)**

- Informan : Pak paiman,, pertama kali tau tentang KB pria itu dari mana pak?
- Peneliti : Saya *tau tu* sebenarnya *begini*.. awalnya ada keluarga saya satu orang. Kakak saya sudah mengikuti MOP. *Trus kok* saya tertarik dengan MOP itu pertama, saya sudah mempunyai anak dua. Yang kedua, istri saya itu KB dengan implan atau dengan suntik itu tidak cocok. *Trus* saya dengan istri saya ambil kesimpulan saya ikut KB MOP. Saya kan diceritain kakak saya, dia bilang kalo MOP itu hukumnya mubah, boleh dilaksanakan. Dan ini tidak mempengaruhi dengan kesehatan, itu tetep sama saja. Masih..

masih biasa sajalah. Dengan kesehatan tidak ada pengaruhnya, juga untuk aktifitas sehari-hari juga tidak ada pengaruhnya dan ini untuk selamanya.

- Peneliti : *Trus gimana* tanggapan pak paiman dengan adanya MOP ini?
- Informan : *Oh kalo* saya sangat mendukung dengan adanya program MOP ini. Saya sangat mendukung, karena MOP ini apa,, KB yang murah *yaa* bisa dikatakan mesra. *Yo* murah, efektif, dan ini bisa disambung kembali.. ini, ini sederhana dan untuk selamanya. Walaupun ini untuk selamanya, *ya* namanya orang hidup *kan* kita *kan ndak tau* yang kita laksanakan. Misalnya ada gangguan atau *gimana..* kita masih pengen punya anak lagi.. ini masih bisa disambung oleh ahlinya.
- Peneliti : Pak Paiman *kan* selain sebagai pengguna juga sebagai motivator, *nah* tanggapan calon akseptor baru bagaimana pak?
- Informan : Untuk,, sebelum menjadi akseptor, sebelum menjadi anggota itu saya motivasi dulu. Saya kasih informasi dulu. Jadi kalo sudah siap sudah yakin ya langsung melaksanakan. Jadi sebelumnya masuk diforum itu sudah saya *kasih* informasi sebanyak-banyaknya.
- Peneliti : Pak Paiman sebagai pengguna dan motivator di kelompok KB Pria KOKOH itu sebenarnya apa sih yang mendasari berdirinya kelompok ini?
- Informan : Jadi kalau selama ini kan ibu-ibu ber KB adalah *lumrah* dan biasa *mbak*, maka akan menjadi sesuatu yang luar biasa kalau kaum bapak-bapak lah yang berminat ber-KB. Didasari dengan keinginan berbagi peran dengan istri dan dengan latar belakang rendahnya partisipasi pria dalam ber KB menjadi alasan utama pendirian kelompok KB pria di desa Jatimulyo. Kelompok KB pria KOKOH dirintis sejak 23 mei 2008 lalu. dari semula 18 orang, kini anggotanya menjadi 37 orang. dan semuanya adalah peserta KB MOP atau metode operasi pria dengan vasektomi.
- Peneliti : Kemudian untuk merekrut akseptor baru itu *gimana* pak caranya?
- Informan : Kalo untuk merekrut akseptor itu saya,, cara yang paling pokok itu dengan *gethok tular* mbak kalo bahasa jawanya. disini bisa dikatakan kunci yang mujarab untuk mencari dan memberi informasi kepada calon akseptor baru. *Kan* namanya hidup dikampung,, pedesaan. Itukan ada namanya gotong royong, *sambatan,, yoo* istilahnya kegiatan sosial, ada kegiatan yang namanya kenduri ditempat saya, ada pertemuan-pertemuan yang lain. Disitu saya menyusup, bisa *ee* bicara tentang MOP itu. *Trus*

yang jelas tentang *gethok tular* itu nanti bisa bicara dengan *temen* atau tetangga yang lain.

Trus yang kedua saya mempunyai keseneian reog sureng. Iya,, reog sureng jathilan. Masyarakat ini yang belum tau MOP, dengan adanya lewat kesenian reog sureng ini bisa dimotivasi dengan baik. Ini bisa untuk KIE, apa.. untuk menceritakan tentang KB MOP itu begini-begini..ada saya punya satu kelompok sesenian, itu untuk KIE di kalangan umum.

Peneliti : Manfaat yang diperoleh ketika bergabung dalam kelompok KB pria itu apa pak?

Informan : Satu,, *kan* setelah mengikuti kita *kan* punya kelompok. Kelompok ini *kan* otomatis punya administrasi, kalau sudah majukan bisa maju lomba. Kita bisa memajukan, membawa nama baik pedukuhan bahkan sampai Propinsi *mbak*. Bahkan kelompok KOKOH ini pernah *menyabet* Juara 3 nasional 2009 sebagai pelopor kelompok KB pria. Ini apa,, adalah bukti pengakuan atas prestasi kelompok KOKOH. *Trus*, reog soreng, bentukan kelompok KB KOKOH juga sudah mendapat penghargaan ditingkat Propinsi.

Yang kedua, disini banyak kegiatan kelompok *mbak*, karena apa.. Kelompok KB Pria KOKOH ini *kan* merupakan UPPKS, Usaha Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan dan Warga.. ini untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. *Nah*, di Karanggede, Jatimulyo ini ada kelompok usaha minuman instan "Manunggal Waras", kemudian pembibitan tanaman buah-buahan pos kel "Tani Marem" juga ada pembudidayaan lele yang makin menyemarakkan kelompok KB pria digirimulyo ini *mbak*. Untuk kegiatan kelompok ini bisa minta atau pinjam koperasi untuk kesejahteraan ekonomi.. untuk beli kambing.. itu *malah udah dikasih* hibah dan pinjaman uang dari Pemkab Kulon Progo untuk pengembangan peternakan kambing PE, sampai sekarang masih berjalan. Yang *dulunya* saya *tu ndak pakai* simpan pinjam *karna ndak* punya modal, ini sekarang kita *udah* mengadakan simpan pinjam.

Nah untuk menjalin keakraban antara peserta KB MOP, perlu diadakan pertemuan rutin *selapanan* yakni setiap hari minggu pon malam senen wage. Karena kalau didesa, kalau tanggal sekian atau sekian *ungkinan* lupa. Acara pertemuan yang pokok selain menyampaikan beberapa informasi kepada masyarakat dan pembinaan tentang KB pria, juga diadakan arisan dan simpan pinjam itu *tadi*.

(Informan: Ibu Sulasmi, Istri Pengguna KB MOP 28 April 2013)

- Peneliti : Bu ibu setuju tidak kalau suaminya ikut KB pria?
- Informan : Setuju.
- Peneliti : Bu, gimana tanggapan ibu ketika suami ibu mau mengikuti program KB Pria?
- Informan : Pada awalnya, waktu suami *mau* ikut rekan untuk KB vasektomi, saya khawatir apakah nanti masih bisa tetap kuat seperti semula atau tidak. Tapi, setelah ada penyuluhan dari KB dan setelah suami menjalani vasektomi, saya para istri menjamin bahwa suami kami masih bisa membahagiakan, *e* bisa membahagiakan kebutuhan kami sebagai seorang istri.
- Peneliti : Apa ada perbedaannya setelah KB MOP bu?
- Informan : Tetap tidak ada bedanya.. *yaa kalo malem* itu yang jelas masih bisa memenuhi kebutuhan istri *lah mbak hehehe,,* juga dari segi fisik *ya* masih sama tidak ada perubahan.